

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN INTELLECTUAL
CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
pada Tahun 2016 - 2017)

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, DIVIDEND POLICY, AND INTELLECTUAL
CAPITAL ON COMPANY VALUE**
(Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-
2017 Period)

Muhammad Luthfi¹, Dr. Leny Suzan, SE., M.Si.², Ardan Gani Asalam, S.E., M.Ak.³

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹meijinluthfi@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id,

³ganigani@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perusahaan bertujuan memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan memperlihatkan prospek perusahaan di masa yang akan datang yang tercerminkan melalui harga saham perusahaan yang terbentuk dari reaksi investor di pasar modal.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 21 perusahaan dengan pengamatan selama dua tahun sehingga didapatkan 42 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*.

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas dan *structural capital value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen, *value added capital employed* dan *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan disarankan untuk menambah atau menggunakan beberapa variabel lain yang dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan dan juga menambah tahun penelitian.

Kata kunci: Kebijakan dividen, nilai perusahaan, profitabilitas, *structural capital value added*, *value added capital employed*, *value added human capital*.

Abstract

The company aims to maximize the value of its company. Company value is the result of the company's performance showing the company's prospects in the future which is reflected in the company's stock price which is formed from the reaction of investors in the capital market.

The independent variables in this study are profitability, dividend policy, value added capital employed, value added human capital, and structural capital value added. The dependent variable in this study is firm value. This study aims to analyze the effect of profitability, dividend policy, value added capital employed, value added human capital, and structural capital value added on company value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The sample selection technique uses purposive sampling and obtained 21

companies with observations for two years so that 42 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application.

Based on the results of research, profitability, dividend policy, value added capital employed, value added human capital, and structural capital value added have a simultaneous effect on firm value. Partially, profitability and structural capital value added have a positive effect on firm value. While dividend policy, value added capital employed and value added human capital do not affect the firm value.

The next researcher is expected to add or use other variables that are considered to have an influence on the value of the company and are advised to add or use several other variables that are considered to influence the value of the company and also add to the year of research..

Keywords: Dividend policy, company value, profitability, structural value added capital, value added capital employed, value added human capital.

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan suatu perusahaan sangat penting karena para investor menentukan pilihannya dalam berinvestasi berdasarkan seberapa baik nilai dari perusahaan tersebut, semakin bagus nilai perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

Telah terjadi beberapa fenomena yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 dari 616 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 131 saham menguat, 273 saham melemah, dan 212 saham stagnan. Enam dari sembilan sektor menetap di teritori negatif, dipimpin tambang (-5,02%), pertanian (-1,57%), dan finansial (-1,51%). Tiga sektor lainnya mampu mengakhiri pergerakannya di zona hijau, dipimpin sektor properti yang menguat 0,80%^[2]. Pada tahun 2018 lalu, harga saham-saham tambang merosot. Indeks saham tambang bahkan mencetak kinerja paling buruk, merosot 5,15% sepanjang Agustus 2018. Mengutip data Bloomberg, tercatat ada 10 saham sektor pertambangan yang harganya menurun. Paling besar PT Citata Tbk (CTTH) yang turun sebesar 25,21%. Menyusul saham PT Atlas Resources Tbk (ARII) yang turun 23,92%, lalu saham PT Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) turun 20,02%. Selain itu ada saham PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) yang harganya melorot 19,84%, dan saham PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) yang turun sebesar 14,77%.

Kemudian harga saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) masing-masing turun sebesar 13,04% dan 12,07%. Berikutnya saham PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) dan PT Mitra Investindo Tbk (MITI) yang masing-masingnya turun sebesar 12,12% dan 11,96%. Serta saham PT Harum Energy Tbk (HRUM) yang harganya menyusut 11,72%^[8].

Rasio kredit bermasalah (*non performing loan*) sektor pertambangan dan penggalian pada Maret 2017 meningkat 282 basis poin (bps) menjadi 7,05 persen dari posisi Maret 2016. Angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan sektor lainnya yang memiliki NPL di atas Rp 1 triliun. Kredit bermasalah sektor pertambangan mencapai Rp 8,8 triliun dari total kredit yang dikururkan senilai Rp 124,8 triliun. Dari tiga contoh kasus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada sektor pertambangan cenderung menurun^[7].

Dari fenomena yang terjadi, sektor pertambangan sering mengalami penurunan saham dan kredit bermasalah yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan sektor pertambangan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing dengan sektor lainnya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston^[1], sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Perusahaan berusaha memberikan sinyal kepada investor dengan cara menerbitkan laporan keuangan, dengan menerbitkan laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan informasi yang tidak dimiliki oleh investor dan juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Suffah&Riduwan)^[11]. Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai rasio salah satunya yang digunakan adalah *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan salah satu alternatif dalam pengukuran nilai perusahaan yang di kembangkan James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap rupiah investasi *incremental* Weston dan Copelan^[14].

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu indikator penting yang dilihat oleh para investor dalam hal prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas dari sebuah perusahaan (Herawati)^[5].

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari total aset yang digunakan. *Return on asset* biasanya disebut juga dengan *return on invesment*, karena rasio ini mampu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi yang ditanamkan sebenarnya sama dengan aset perusahaan (Fahmi)^[4], berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Nofrita)^[10]. Perusahaan harus menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi dan menawarkan imbal hasil dividen yang tinggi untuk memaksimalkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan (Murakefu dan Ouma)^[9]. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) membandingkan antara *dividen per share* dengan *earning per share*, Menurut Sutrisno (2014) Rumus untuk mencari *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2.1.5 Intellectual Capital

Definisi mengenai *intellectual capital* di singgung dalam PSAK No.19 (Revisi 2015) mengenai aktiva tidak berwujud yang didefinisikan sebagai aktiva non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dalam PSAK dinyatakan bahwa modal intelektual merupakan bagian dari aktiva tidak berwujud yang memiliki peran terhadap memaksimalkan keuntungan perusahaan.

2.1.5.1 Komponen Intellectual Capital

Nilai tambah *intellectual capital* dibagi menjadi tiga kategori yang akan dipengaruhi oleh *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Ketiga ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Ulum^[13] menyatakan bahwa untuk menghitung *value added intellectual coefficient* (VAIC) memiliki beberapa formulasi dan tahapan perhitungan, antara lain:

1. Menghitung *Value Added*

Ini merupakan tahapan pertama untuk menghitung VAIC. *Value added* merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

2. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*

Ini merupakan tahapan kedua untuk menghitung VAIC. Dimana VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap value added perusahaan.

$$VACA = VA / CE$$

3. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

Ini merupakan tahapan ketiga untuk menghitung VAIC. Dimana VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$VAHU = VA / HC$$

4. Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*

Ini merupakan tahapan keempat untuk menghitung VAIC. Dimana Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Ini merupakan langkah terakhir, dimana VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai business performance indikator. VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu indikator penting yang dilihat oleh para investor dalam hal prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas dari sebuah perusahaan (Herawati)^[5]. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar. Dengan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang besar dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menarik minat investor, karena investor memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya.

2.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Nofrita)^[10]. Apabila besaran pembagian dividen meningkat, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena tujuan investor adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi yang dilakukannya. Meningkatnya pembagian dividen dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan itu baik karena perusahaan tersebut mampu memberikan dividen yang besar.

2.2.3 Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap Nilai Perusahaan

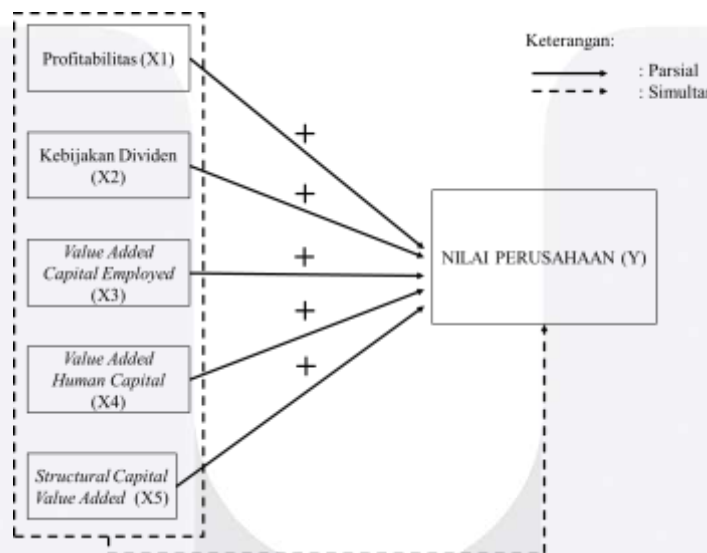
Menurut Pulic dalam Ulum^[13] menyatakan bahwa dua sumber daya kunci dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan adalah *capital employed* dan *intellectual capital*. *Capital employed* menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola modal kerja yang dikeluarkan yang nantinya dapat menambah *value added* perusahaan. Keputusan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan *capital employed* akan berpengaruh pada *return* perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ulum^[13] *human capital* menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Jika sebuah perusahaan mampu meningkatkan *human capital* dengan meningkatkan keahlian karyawannya, akan menghasilkan nilai dalam perusahaan. Kemampuan karyawan dalam menerapkan keahliannya pada bidangnya maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang juga akan menambah nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ulum^[13] *structural capital* dijadikan sarana pendukung *human capital* sehingga walaupun karyawan memiliki kompetensi yang tinggi namun tidak didukung dengan sarana dan prasarana, maka kemampuan karyawan tidak akan menghasilkan kontribusi modal intelektual bagi perusahaan. Jika perusahaan mampu memberikan sarana pendukung bagi karyawannya seperti fasilitas dan lingkungan kerja yang baik maka produktivitas karyawannya akan lebih maksimal, namun apabila keahlian karyawannya tidak didukung dengan fasilitas yang baik maka produktivitasnya akan kurang maksimal.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2017. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016–2017; 2) Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian 2016–2017. Sampel yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari 35 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017. Dalam penelitian ini terdapat 14 perusahaan yang menjadi data *outlier*. Sehingga jumlah sampel yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan setelah dikurangi dengan data *outlier* dengan total 42 observasi dalam dua tahun. Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	Nilai perusahaan
α	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	:	Koefisien regresi variabel
X ₁	:	Profitabilitas (ROA)
X ₂	:	Kebijakan dividen (DPR)
X ₃	:	Value added capital employed (VACA)
X ₄	:	Value added human capital (VAHU)

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Variabel					
	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Kebijakan Dividen	VACA	VAHU	STVA
Mean	1.2814	0.0290	0.0730	0.0909	4.2507	0.7930
Max	3.5144	0.3803	0.5622	0.6984	39.5495	2.2750
Min	0.3737	-0.1018	0.0000	-0.1338	-26.9639	-0.6887
Std. Dev	0.7392	0.0885	0.1570	0.1874	11.5060	0.6096
Jumlah Observasi	42	42	42	42	42	42

Sumber: Data yang diolah (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan dan *structural capital value added* lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti data nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok (*homogen*). Nilai rata-rata profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, dan *value added human capital* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data profitabilitas dalam penelitian ini bervariasi dan berkelompok (*heterogen*).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier), maka model *random effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *random effect*:

Tabel 2 Hasil Uji Model Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/24/19 Time: 22:22
 Sample: 2016 2017
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.831330	0.177052	4.695397	0.0000
Profitabilitas	4.914075	1.512228	3.249558	0.0025
Kebijakan Dividen	-0.532293	0.753210	-0.706700	0.4843
VACA	-1.034418	0.726844	-1.423165	0.1633
VAHU	0.004219	0.012313	0.342655	0.7339
STVA	0.532561	0.171735	3.101060	0.0037

R-squared	0.355858	Mean dependent var	1.281412
Adjusted R-squared	0.266394	S.D. dependent var	0.739181
S.E. of regression	0.633115	Akaike info criterion	2.055233
Sum squared resid	14.43002	Schwarz criterion	2.303471
Log likelihood	-37.15989	Hannan-Quinn criter.	2.146222
F-statistic	3.977656	Durbin-Watson stat	1.304478
Prob(F-statistic)	0.005648		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Dapat dilihat pada Tabel 2 persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added*, terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2017 adalah:

$$Y = 0,831330 + 4,914075 (\text{Profitabilitas}) - 0,532293 (\text{Kebijakan Dividen}) - 1,034418 (\text{VACA}) + 0,004219 (\text{VAHU}) + 0,532561 (\text{STVA})$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,831330 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* bernilai nol, maka nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017 adalah sebesar 0,831330;
2. Profitabilitas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 4,914075 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada profitabilitas yang diukur dengan ROA dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 4,914075 satuan;
3. Kebijakan dividen (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,532293 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada tingkat kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,532293 satuan;
4. *Value added capital employed* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -1,034418 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *value added capital employed* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,034418 satuan.
5. *Value added human capital* (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,004219 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *value added capital employed* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,004219 satuan.
6. *Structural capital value added* (X5) memiliki koefisien regresi sebesar 0,532561 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *structural capital value added* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,532561 satuan.

3.3 Uji Simultan

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.355858	Mean dependent var	1.281412
Adjusted R-squared	0.266394	S.D. dependent var	0.739181
S.E. of regression	0.633115	Akaike info criterion	2.055233
Sum squared resid	14.43002	Schwarz criterion	2.303471
Log likelihood	-37.15989	Hannan-Quinn criter.	2.146222
F-statistic	3.977656	Durbin-Watson stat	1.304478
Prob(F-statistic)	0.005648		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Pada Tabel 3 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,005648. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

3.4 Uji Parsial

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.831330	0.177052	4.695397	0.0000
Profitabilitas	4.914075	1.512228	3.249558	0.0025
Kebijakan Dividen	-0.532293	0.753210	-0.706700	0.4843
VACA	-1.034418	0.726844	-1.423165	0.1633
VAHU	0.004219	0.012313	0.342655	0.7339
STVA	0.532561	0.171735	3.101060	0.0037

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1) yang diukur dengan ROA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0025 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 4,914075 yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017 secara parsial;
2. Kebijakan dividen (X_2) yang diukur dengan DPR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4843 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017 secara parsial;
3. *Value added capital employed* (X_3) yang diukur dengan VACA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1633 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel VACA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017 secara parsial.
4. *Value added human capital* (X_4) yang diukur dengan VAHU memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7339 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017 secara parsial.
5. *Struktural capital value added* (X_5) yang diukur dengan STVA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0037 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.532561 yang berarti bahwa variabel *struktural capital value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2017 secara parsial.

4 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* memiliki *mean* adalah sebesar 1,2814 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7392. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai maksimum dari nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 3,5144, sedangkan nilai minimum sebesar 0,3737.

- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 cenderung memiliki nilai perusahaan yang baik, karena sebagian perusahaan memiliki rasio diatas 1 yang artinya perusahaan tersebut *overvalued*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai yang baik, dikarenakan perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi dipasar.
- b. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki *mean* adalah sebesar 0,0290 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0885. Hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,3803, sedangkan nilai minimum sebesar -0,1018. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 cenderung memiliki nilai ROA yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai yang kurang baik, dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki nilai ROA dibawah rata-rata.
 - c. Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memiliki *mean* adalah sebesar 0,0730 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1570. Hal ini menunjukkan bahwa data kebijakan dividen dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum dari kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,5622, sedangkan nilai minimum sebesar 0,0000. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 cenderung memiliki nilai DPR yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai yang kurang baik, dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki nilai DPR dibawah rata-rata dan ada yang tidak membayarkan dividen.
 - d. *Value added capital employed* yang diukur dengan VACA memiliki *mean* adalah sebesar 0,0909 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1874. Hal ini menunjukkan bahwa data *value added capital employed* dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum dari *value added capital employed* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,6984, sedangkan nilai minimum sebesar -0,1338. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 cenderung memiliki nilai VACA yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *capital employed* perusahaan tersebut belum dikelola dengan baik, dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki nilai VACA dibawah rata-rata.
 - e. *Value added human capital* yang diukur dengan VAHU memiliki *mean* sebesar 4,2507 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,5060. Hal ini menunjukkan bahwa data *value added human capital* dalam penelitian ini bervariasi. Nilai maksimum dari *value added human capital* dalam penelitian ini adalah sebesar 39,5495, sedangkan nilai minimum sebesar -26,9639. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 cenderung memiliki nilai VAHU yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *human capital* perusahaan tersebut belum dikelola dengan baik, dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki nilai VAHU dibawah rata-rata.
 - f. *Structural capital value added* yang diukur dengan STVA memiliki *mean* sebesar 0,7930 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6096. Hal ini menunjukkan bahwa data *structural capital value added* dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai maksimum dari *structural capital value added* dalam penelitian ini adalah sebesar 2,2750, sedangkan nilai minimum sebesar -0,6887. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017 cenderung memiliki nilai STVA yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *structural capital* perusahaan tersebut sudah dikelola dengan baik, dikarenakan sebagian besar perusahaan memiliki nilai STVA diatas rata-rata.
2. Secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017. Variabel profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh sebesar 26,64% dan sisanya yaitu 73,36% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
 3. Secara parsial profitabilitas, kebijakan dividen, *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* mempunyai pengaruh sebagai berikut:
 - a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017;

- b. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017;
- c. *Value added capital employed* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017;
- d. *Value added human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017;
- e. *Structural capital value added* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017;

Daftar Pustaka

- [1]Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2]Bisnis.com (2018). Dipetik Februari , 2019, dari www.market.bisnis.com.
- [3]Edy Sutrisno, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Pranada Media Group, Jakarta.
- [4]Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- [5]Herawati, Titin. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan hutang, dan Profitabilitas, terhadap nilai perusaha. *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.
- [6]Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- [7]Katadata (2017). Dipetik Februari , 2019, dari www.databoks.katadata.co.id.
- [8]Kontan (2019). Dipetik Februari , 2019, dari www.investasi.kontan.co.id.
- [9]Murakefu, Timothy Mahalang'ang'a dan Ouma Ochuodho Peter. 2012. The Relationship Between Dividend Payout And Firm Performance: A Study Of Listed Companies In Kenya. *European Scientific Journal*, 8 (9): 199-215.
- [10]Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 1(1).
- [11]Suffah, Roviqotus dan Akhmad Riduwan. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2460-0585.
- [12]Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [13]Ulum, Ihyaul., (2015), *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [14]Weston, J., & Copeland. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.